

ANSEL ADAMS EASTON (Kajian Karya, Kesenimanan, dan Aspek Sosialnya)

Irwandi

Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta
No. HP. 081328656252, E-mail: insinyurwandi@yahoo.com

Abstrak

Ketenaran seorang seniman kadang-kadang diakui sebagai refleksi dari dirinya dan fitur karyanya saja. Seniman sering dianggap memiliki peran yang sangat sentral dalam upaya untuk mencapai reputasinya di masyarakat. Sering tidak disadari bahwa di balik popularitas seorang seniman, ada sejumlah faktor sosial budaya yang juga memengaruhi hal itu. Ansel Adams adalah contoh bagaimana posisi seorang seniman dalam konstelasi sosial budaya Amerika. Selain memiliki sebuah karya yang indah, kemampuan teknis dan konsep karya yang baik, ia juga mampu menempatkan dirinya dalam peta sosial pada zamannya. Diskusi tentang Ansel Adams akan dilakukan dengan mempertimbangkan pekerjaan sampingan, kapasitas, dan peran yang dianggap eksternal yang membantu mendorong popularitasnya. Dalam perspektif ini akan terlihat bagaimana pentingnya faktor sosial dalam mempertahankan eksistensi seorang seniman.

Kata kunci: fotografi, Ansel Adams, sosial

Abstract

Ansel Easton Adams (Assessment work, artistry, and its Social Aspects). The fame of an artist is sometimes recognized as a reflection of himself and his work features alone. The artist often regarded as a highly central role in efforts to achieve its reputation. The public do not realize that behind the popularity of an artist, there are a number of socio-cultural factors that also affect it. Ansel Adams is an example of how the position of an artist in the constellation of socio-cultural America. Besides having a beautiful work, technical ability and concept of good works, he is also able to put himself in a social map of his era. Discussion of Ansel Adams will be conducted by considering the workside, the capacity and roles deemed external helped push his popularity. In this perspective will be seen how the importance of social factors in maintaining the existence of an artist.

Keywords: photography, Ansel Adams, social

PENDAHULUAN

Ansel Adams adalah salah satu nama besar dalam dunia fotografi khususnya fotografi hitam putih (*black and white photography*). Fotografer berkebangsaan Amerika Serikat ini lahir pada tahun 1902 di San Fransisco dan wafat pada tahun 1984 di California. Hampir seluruh foto yang ia hasilkan bertema pemandangan alam (*lanscape*) dan foto alam benda (*still*

life). Adams banyak menghasilkan karya-karya tentang keindahan alam terutama keindahan Yosemite National Park dan Taman Nasional lain yang ada di Amerika. Saat ini tempat tersebut ialah salah satu objek wisata terkenal di Amerika Serikat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

Adams terkenal dengan kemampuan teknis fotografi terutama dalam hal ketajaman

gambar dan kemampuan untuk menghasilkan kehalusan gradasi monokromatik pada setiap karya-karyanya. Bersama fotografer lain, seperti Imogen Cunningham, John Paul Edward, dan Edward Weston, ia mendirikan sebuah klub fotografi yang bernama "f/64" (Barr, 2000: www.htc.comment.edu). Klub ini mempopulerkan dogma untuk menghasilkan foto yang memiliki ketajaman dan detail yang maksimal. Istilah f/64 sendiri merupakan istilah teknis pemotretan yang artinya menggunakan diafragma 64 dalam setiap pemotretan. Secara teknis fotografi, semakin tinggi angka diafragma yang digunakan (bukaan semakin kecil), maka ruang ketajaman yang dihasilkan dan penampakan pada sebuah foto akan semakin luas.

Sebelum menjadi fotografer profesional, Adams adalah seorang pianis. Ia juga sangat menggemari petualangan di alam bebas sembari memotret keindahan alam di Yosemite dengan kamera Kodak Box Brownie pemberian ayahnya. Kecintaannya akan keindahan alam mendorongnya untuk bergabung dalam organisasi wisata dan konservasi alam *Sierra Club* dan bekerja sebagai *guide* untuk para wisatawan serta mengelola perpustakaan organisasi tersebut. Foto-foto Adams pertama pertama kali dipublikasikan dalam *Sierra Club Bulletin* pada tahun 1920. Tahun 1930, ia secara total berpindah profesi sebagai fotografer setelah pertemuannya dengan Paul Strand di Taos New Mexico. Sejak itu, Adams aktif berkarya dan berhasil mencapai berbagai prestasi dalam bidang fotografi, di antaranya ialah menyelenggarakan pameran di berbagai museum dan galeri seperti Smithsonian Institution di Washington DC. (1931), San Fransico Museum of Art (1933), Museum of Modern Art (1940), The Victoria and Albert

Museum di London, dan di berbagai tempat lain.

Selain itu, semasa hidupnya Adams juga menerbitkan sejumlah buku yang berkaitan dengan karya dan teknik fotografi. Buku-buku berjudul *Making a Photograph* (1935), *Adams's Sierra Nevada*, (1938), *Yosemite Valley* (1959), *The Camera* (1980), *The Negative* (1981), dan *The Print* (1983) merupakan sebagian dari hasil pemikiran dan karyanya. Salah satu sumbangan besar Ansel Adams pada dunia fotografi adalah penemuan metode *Zone System* di tahun 1941, yaitu sebuah metode untuk membantu fotografer dalam menentukan *exposure* pada saat pemotretan dan *development time* film agar menghasilkan gradasi imaji yang optimal (Bieger-Thielemann, 2005:19). Sebagai fotografer yang memiliki kemampuan teknis yang sempurna, Adams juga berperan dalam pendirian Jurusan Fotografi di California School of Fine Art pada tahun 1946 atas permintaan Ted Spencer, Presiden San Francisco Art Association.

Berbagai penghargaan atas dedikasinya di bidang fotografi pun tak luput dari capaian prestasi Adams. Pada tahun 1946 dan 1948 Adams meraih penghargaan dari Guggenheim Foundation. Selain itu, sampai saat ini ia merupakan satu-satunya fotografer yang potret dirinya digunakan untuk sampul Majalah *Time* (edisi 3 September 1979). Beberapa tahun menjelang akhir kariernya (1980), Adams dianugerahi *Medal of Freedom* dari Presiden Amerika saat itu, Jimmy Carter atas sumbangsuhnya dalam perfotoğrafian Amerika dan pelestarian warisan budaya.

Pada tahun yang sama, Adams dipercaya untuk membuat foto potret formal Presiden Jimmy Carter dan Wakil Presiden Walter Mondale yang akan dipajang di National Portrait Gallery. Ini merupakan kali

pertama digunakannya fotografi sebagai media pengabdian tokoh nasional. Sebelumnya, tradisi pembuatan potret tokoh nasional Amerika untuk kepentingan arsip negara selalu menggunakan lukisan. Tahun berikutnya Adams juga mencetak rekor baru dalam penjualan karya fotografi, yaitu salah satu karyanya berjudul "Moonrise" terjual dengan harga \$71.500 atau sekitar Rp. 650.000.000, harga tertinggi untuk sebuah cetakan foto sampai saat ini. Pada tahun yang sama, Adams juga memperoleh penghargaan *Hasselblad Medal of Honor* dari Raja dan Ratu Swedia. Acara penganugerahan tersebut dilaksanakan di Museum of Modern Art New York. Hasselblad adalah merek dagang kamera terkemuka di dunia.

Bentuk penghargaan lain kepada Adams ialah perayaan ulang tahunnya ke-80 yang dilaksanakan di Monterey Peninsula Museum of Art. Acara tersebut diisi dengan pertunjukan piano oleh Vladimir Ashkenazi. Satu tahun sebelum kematiannya, Adams sempat berpameran di Shanghai Cina. Pameran itu adalah pertama kalinya fotografer Amerika diundang sejak keruntuhan paham komunis di Cina. Pada tahun yang sama, ia juga diwawancarai oleh Majalah *Playboy*. Dalam wawancara tersebut, Adams menyampaikan kritiknya kepada Presiden Amerika, Ronald Reagan, tentang kebijakan-kebijakan lingkungan. Reagan selanjutnya merespons kritikan Adams kepadanya dengan memberi kesempatan kepada Adams untuk datang ke White House dan menyampaikan gagasannya tentang isu lingkungan.

Tanggal 22 April 1984 Adams meninggal dunia akibat penyakit jantung yang dideritanya. Amerika merasa kehilangan salah satu putra terbaiknya. Dalam obituarium di Harian *New York Times* edisi 24 April 1984, John Russel

menyatakan bahwa Adams patut dihormati atas kontribusinya dalam teknologi fotografi dan sebagai motor dalam gerakan memperkenalkan fotografi sebagai salah satu bentuk seni. Sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada sang maestro fotografi, kongres Amerika menyetujui lahan seluas 200.000 hektar di sekitar Taman Nasional Yosemite sebagai Adams's Wilderness Area. Tahun berikutnya, nama Ansel Adams diabadikan sebagai nama gunung setinggi 11.760 kaki yang mengelilingi Taman Nasional Yosemite.

Kepopuleran Ansel Adams tidak pudar walau ia sudah meninggal dunia. Ia telah menjadi legenda fotografi dunia. Sampai saat ini karyanya tetap menjadi "komoditas" yang laris di pasaran. Banyak galeri yang menawarkan karya-karya Adams, baik karya asli maupun karya reproduksinya. Karya Adams juga dijual dalam bentuk kartu pos, kalender, poster, dan dalam bentuk-bentuk produk lain. Pemasaran karya-karyanya pun memanfaatkan teknologi internet sehingga kolektor dapat memesan karya Adams secara *online*.

Di negeri asalnya, Adams juga dikenal sebagai seniman sekaligus aktivis lingkungan. Ia dihargai tidak hanya karena kecemerlangan karya-karyanya, tetapi juga karena kepeduliannya terhadap lingkungan. Di Indonesia, nama Ansel Adams sangat akrab di telinga insan fotografi, yaitu kaum akademisi, profesional, dan pehobi fotografi, terutama fotografi hitam putih. Penilaian umum publik fotografi Indonesia terhadap karya Adams cenderung dititikberatkan pada keindahan dan kesempurnaan teknis yang ia hasilkan melalui metode *zone system*. Arbain Rambey dalam Harian *Kompas* edisi Senin, 21 Juli 2003 memaparkan opininya tentang Adams. Rambey mensinyalir bahwa apa yang telah dicapai Adams selama ini merupakan hasil dari

ketekunan dan kerja keras di lapangan dan di kamar gelap (*darkroom*).

Popularitas Adams bukanlah tanpa kritik. Fotografer besar dari Prancis, Henri Cartier-Bresson mengkritiknya dengan pedas. Bresson dalam Rambey (2003: www.kompas.com) mengatakan: "Dunia ini sangat beraneka ragam. Tapi, yang dipotret Adams dan Weston hanyalah karang dan pohon". Kritik pedas itu ternyata sama sekali tak mempengaruhi popularitas Adams. Pada peringatan 100 tahun Ansel Adams, beberapa galeri di Amerika Serikat memamerkan karya-karyanya. Beberapa kantor berita pun mengirimkan foto-foto Adams ke surat kabar yang menjadi langganannya.

Kepopuleran Ansel Adams di seluruh dunia merupakan fenomena menarik mengingat begitu banyak meraih prestasi yang tidak diraih oleh fotografer lain. Reputasinya sebagai fotografer membuatnya mendapat berbagai kehormatan dalam beberapa *event* kesenian dan kenegaraan. Karya-karya Adams juga disebut-sebut sebagai ikon untuk Amerika dan kemurnian teknis fotografi.

FAKTOR-FAKTOR SOSIAL YANG BERPERAN PENTING DALAM MENGANGKAT POPULARITAS ANSEL ADAMS DAN KARYA-KARYANYA

Fakta dan fenomena menarik tentang Ansel Adams, seperti yang telah dijabarkan, merupakan titik awal kajian seni fotografi yang akan dilakukan dengan memasukkan muatan-muatan bahasan sosiologis. Kajian ini dilakukan berdasarkan asumsi awal bahwa kesuksesan Ansel Adams tidak hanya dipahami semata-mata karena keindahan karyanya, namun ada faktor-faktor sosial yang turut mempengaruhinya. Untuk itu, tulisan ini berasumsi bahwa kesuksesan dan prestasi

Adams lebih merupakan hasil peranan berbagai perangkat dan kondisi sosial yang ada pada saat itu. Asumsi tersebut tidak mengesampingkan fakta tentang keindahan dan ciri khas karya-karya Adams sehingga analisis karya dengan melalui pengamatan dan pendeskripsian elemen-elemen visual karya Ansel Adams akan dilakukan terlebih dahulu sebelum masuk ke persoalan-persoalan sosiologisnya. Adapun aspek sosial yang akan dijelaskan adalah faktor-faktor yang berperan penting dalam mengangkat popularitas Ansel Adams dan karya-karyanya. Dalam konteks ini, ada dua faktor yang akan dikaji, yaitu faktor internal, yang berasal dari dalam diri seniman, dan faktor eksternal, berupa aspek sosial yang mempengaruhi Ansel Adams dan karyanya.

Beragam Pendekatan

The Visual Elements

Pendapat Gene Markowski dalam buku *The Art of Photography: Image and Illusion* (1984:70-140) tentang elemen visual karya fotografi akan dijadikan sumber utama dalam menganalisis aspek-aspek formal dalam karya Ansel Adams. Markowski mengklasifikasikan sepuluh elemen visual yang akan mempengaruhi kualitas yang tampak dalam karya fotografi, yaitu cahaya (*light*); nada (*tone*); bayangan dan bayangan lunak (*shadow and cast shadow*); bentuk (*shape*); garis (*line*); tekstur (*texture*); ukuran (*scale*); perspektif (*perspective*); ruang (*space*); dan komposisi (*composition*).

Art and State

Faktor-faktor eksternal yang berperan dalam mengangkat popularitas Adams dan karyanya akan dianalisis dengan pendekatan sosiologis tentang seni dan negara yang kemukakan Howard S. Becker dalam

bukunya yang berjudul *Art World* (1982). Becker (1982:165) menyatakan bahwa: "State and governmental apparatus through which they operate, participate in production and distribution of art within their border". Pernyataan ini menunjukkan bahwa negara beserta perangkat-perangkatnya ikut andil dalam memproduksi dan mendistribusikan karya-karya seni yang menurut standar-standar tertentu dapat diterima. Dalam hal ini negara memiliki kekuatan untuk memonopoli peredaran karya seni yang sesuai dengan kepentingan negara itu sendiri. Untuk menjaga produktivitas seniman yang berorientasi pada kepentingan negara, intervensi terhadap dunia seni menjadi hal yang penting. Selain itu, Becker (1982:166) juga memandang bahwa pemimpin politik suatu negara sering menggunakan representasi simbolik untuk memobilisasi masyarakat untuk tujuan tertentu.

Menurut Becker (1982:180-191), ada dua wujud intervensi terhadap dunia seni, yaitu berupa dukungan (*support*) dan sensor (*censorship*). Dukungan dari negara bisa berupa "menghidupkan" museum, dukungan kepada seniman, institusi pendidikan seni, ruang pameran, publikasi, beasiswa, dan bantuan dana untuk berkarya. Hubungan saling menguntungkan tersebut akan dievaluasi keberlanjutannya berdasarkan hasil-hasil yang dicapai. Apabila hasil dukungan kepada seniman dipandang sukses dan sesuai dengan kepentingan negara dan perlu diteruskan, dukungan akan terjamin keberlanjutannya. Dengan kata lain, negara melalui *apparatus*-nya memiliki peran yang besar dalam mengangkat popularitas seorang seniman.

Klasifikasi Seniman

Becker (1982:226-271) membedakan

seniman berdasarkan perilaku berkarya dan hasil karyanya. Seniman dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu (1) *integrated professional*, (2) *mavericks*, (3) *folk artists*, dan (4) *naive artists*. Seniman yang memiliki kemampuan teknis, kecakapan sosial, dan seperangkat konsep berkarya oleh Becker (1982:229) digolongkan sebagai seniman yang *integrated professional*. Contohnya ialah seniman yang berkarya dengan konvensi yang diakui masyarakat luas, menggunakan material yang tersedia sehingga karyanya dapat dibaca dengan baik oleh masyarakat dan dapat didistribusikan dengan mudah.

Seniman yang perilaku berkaryanya tidak dapat diterima oleh konvensi umum digolongkan Becker (1982: 233) sebagai seniman *mavericks*. Karya-karya mereka ditolak masyarakat dan dianggap menyimpang. Mereka seakan-akan memiliki konvensi sendiri yang ditolak dalam kerangka dunia seni. Kendala distribusi yang mereka hadapi diantisipasi dengan membentuk komunitas khusus yang berada di luar sistem yang telah mapan.

"'Happy Birthday' is the kind of thing I mean when I speak of folk art" (Becker, 1982:246). Hal ini dinyatakan Becker untuk menggambarkan definisi *folk art* (kesenian rakyat) dan pelaku kesenian tersebut. Pelaku kesenian ini adalah orang-orang biasa, mereka melakukannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Kesenian ini dilakukan sebagai aktivitas yang telah menjadi kebiasaan dalam suatu golongan tertentu. Kesenian ini bersifat kolektif, artinya tidak ada penonjolan individu didalamnya.

Naive artists, menurut Becker (1982:258), adalah pelaku seni yang tidak sama sekali tidak memiliki koneksi dengan dunia seni

atau dengan jaringan seni mana pun. Biasanya seniman ini bekerja sendiri, tidak diketahui orang lain atau lepas dari sistem sosial yang ada. Biasanya mereka bekerja secara kebetulan dan tidak berpola (Becker, 1982:263).

Perbedaan antara *integrated professional artists* dengan seniman-seniman lainnya tidak terletak pada penampilan karya seni yang bersangkutan, tetapi lebih terletak pada relasi dan keterlibatan mereka pada dunia seni (Becker, 1982:270). Perbedaan-perbedaan tersebut juga tidak berkaitan dengan kualitas karya seni yang ditampilkan. Cara pandang yang didasarkan pada standar yang telah terlegimitasi seakan-akan membuatnya berbeda.

Dalam pembahasan yang akan dilakukan, semua teori yang telah dijabarkan di atas akan dielaborasi dengan teori pendukung lain untuk melengkapi dan memperkuat pembahasan topik yang bersangkutan. Dengan langkah ini diharapkan hasil pengkajian kali ini dapat mengurai karya-karya Adams dan mengungkap fakta-fakta sosial di balik fenomena yang terlihat.

URAIAN KARYA DAN FENOMENA ANSEL ADAMS DALAM PERSPEKTIF SOSIAL

Aspek Formal dalam Karya Ansel Adams

Karya yang akan dijadikan sampel untuk analisis ialah karya berjudul *Canyon de Chelly* yang ia buat pada tahun 1942. Karya ini dipilih karena dapat mewakili karya-karya lain. Adams dikenal dengan foto-foto *landscape* yang ditampilkan secara hitam-putih. Adams jarang menampilkan manusia dalam karya-karya *landscape*-nya. *Subject matter*-nya ialah pegunungan, awan, hutan belantara, dan bebatuan yang sepi sehingga alam dengan bentuk-bentuk organiknya menjadi pusat

perhatian.

Pembahasan elemen visual akan lebih efektif jika dilakukan secara simultan mengingat masing-masing elemen visual saling berkaitan dan mempengaruhi. Adams sepenuhnya memanfaatkan sumber cahaya alami, yaitu matahari (*available light*). Arah cahaya selalu datang dari samping objek bidikannya. Pencahayaan seperti itu dapat ditemui pada saat pagi atau sore hari ketika matahari sedang condong ke arah timur atau barat. Cahaya samping pada umumnya akan memperkuat karakter subjek. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Schaefer bahwa "*side lighting usually enhances the visual impact of a subject*". John Garret dalam buku *The Art of Black and White Photography* (1990:26) juga memperkuat statemen Schaefer sebelumnya dengan menyatakan bahwa cahaya pagi dapat menampilkan "*...sharp, hard-edge result*". Apalagi Adams merupakan salah satu tokoh dalam klub *f/64* yang memiliki komitmen untuk memotret dengan bukaan diafragma kecil sehingga menghasilkan foto yang tajam (*sharp focus style*). Sensitivitas fotografer dalam "membaca" arah dan kualitas cahaya akan menghasilkan foto yang memiliki kesan-kesan tertentu seperti; kesan dramatis, mencekam, damai, lembut, romantis, spiritual, dan sebagainya (Markowski, 1984:82).

Kondisi pencahayaan yang dipilih Adams secara langsung mempengaruhi elemen-elemen visual lainnya. Berbeda dengan cahaya di siang hari yang berkarakter keras, cahaya samping di pagi hari yang berkarakter lembut menghasilkan bayangan yang tegas, tetapi tidak menghilangkan detail objek pada bagian *highlight* dan *shadow*. Keadaan tersebut akan memunculkan tekstur serta memperkaya variasi *tone* objek yang ditampilkan. Selain itu,



Gambar 1
Canyon de Chelly
National Monument, 1942

cahaya dari samping juga akan menonjolkan dimensi/*form* objek yang mengenainya. Dengan demikian, dalam satu *frame* karya Adams terkandung berbagai elemen visual yang pada akhirnya menjadi ciri khas dan daya tarik karya-karyanya.

Komposisi fotografi sangat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk komposisi dari seni lukis, terutama seni lukis gaya *Renaissance* (Markowski, 1984:137; Garret, 1990:37). Namun, sejak *tele lens* dan *wide-angle lens* ditemukan, komposisi fotografi mendapatkan tambahan perbendaharaan komposisi. *Tele lens* memiliki kemampuan untuk memampatkan perspektif atau "mendekatkan" jarak objek utama terhadap latar belakangnya. Sebaliknya, *wide-angle lens* dapat menghasilkan tampilan visual di mana latar belakang menjadi lebih jauh daripada keadaan aslinya sehingga memberi kesan keluasan. Karya berjudul "*Canyon de Chelly*" pada Gambar 1 memperlihatkan efek visual yang dihasilkan lensa sudut lebar. Keluasan alam menjadi menonjol dalam karya tersebut. Lensa sudut lebar juga mempengaruhi skala objek-objek yang tampil. Skala dan perspektif yang tampil berbeda dengan yang dihasilkan mata manusia. Dalam karya-

karya lain Adams juga memanfaatkan *aerial* perspektif untuk menekankan kesan kedalaman/keruangan objek bidikannya.

Unsur garis yang tampil paling menonjol ialah garis horizon yang membatasi area langit dan bumi. Dengan komposisi seperti itu, Adams memberi porsi yang lebih besar pada unsur bumi. Unsur bumi juga mengandung elemen garis yang bervariasi. Unsur bumi dipenuhi perpaduan antara garis vertikal, horizontal, garis lengkung, dan garis patah yang tak beraturan.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa elemen cahaya menjadi variabel penting dalam mewujudkan karyanya. Cahaya merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi karakter *tone*, *shape*, *texture*, dan *form* tampak pada foto. *Tone* akan menghasilkan "mood" tertentu, sedangkan *texture* akan menaikkan "degree of realism" sebuah foto. Adams juga amat memperhatikan komposisi. Hal itu dilakukan dengan pemilihan sudut lensa, *angle of view*, dan dominasi objek-objek tertentu dalam karya-karyanya. Untuk menggambarkan kesan dan nilai pada karya Adams, Soeprapto Soedjono (2006:10) berpendapat bahwa karya-karya Adams memiliki nilai estetika yang "vastly enigmatic".

Fenomena Ansel Adams dalam Perspektif Sosial

Nama Ansel Adams mulai muncul dan didengar publik ketika karyanya tentang Yosemite National Park dimuat di *Sierra Club Bulletin* pada tahun 1920 (www.pbs.org). *Sierra Club* merupakan klub wisata dan pecinta/konservasi alam yang terkenal di Amerika. Pihak manajemen *Sierra Club* menaruh perhatian khusus pada karya-karya Adams sehingga pada tahun 1926 *Sierra Club* mendukungnya dalam penerbitan album

yang berisi foto-foto Taman Nasional (www.pbs.org). Dalam album ini Adams mulai menunjukkan kemampuan potensialnya di bidang fotografi. Dalam pandangan secara sosiologis, titik awal yang paling menentukan keberlanjutan kariernya ialah ketika ia mendapatkan dukungan dari seorang patron seni yang bernama Albert Bender pada tahun 1927. Dengan demikian, karya-karyanya dapat didistribusikan ke khalayak yang lebih luas dan Adams mendapatkan bayaran yang cukup atas karya-karyanya. Hal itu terbukti ketika foto-fotonya digunakan sebagai ilustrasi tulisan dan puisi karya-karya Robinson Jeffer dan Mary Austin.

Pertemuan Ansel Adams dengan fotografer senior Alfred Stieglitz pada tahun 1933 juga merupakan momen penting dalam kariernya. Dari pertemuan itu Stieglitz merekomendasikan dan mempromosikan Adams untuk berpameran tunggal di Studio An American Place, New York.

Subject matter yang dipilih Adams sebagai ciri karyanya ternyata memberi kontribusi yang signifikan untuk kariernya di luar fotografi. Pada tahun 1932 Adams terpilih menjadi direktur *Sierra Club* (Turnage, 1980: www.205.178.161.74/content/ansel_info/consevation.html). Di bawah naungan klub tersebut Adams mendapat kesempatan untuk mempresentasikan karya-karyanya yang berkaitan dengan keindahan alam National Park dalam konferensi *National and State Park* atas undangan dari *secretary of the Interior and Agriculture* di Washington DC. *Sierra Club* menitipkan proposal untuk melegalkan kawasan Kings River Sierra menjadi taman nasional. Presentasi tersebut tidak menghasilkan kesepakatan tentang peresmian kawasan Kings River Sierra sebagai taman nasional. Namun,

hasil dari presentasi Adams di ajang tersebut, Adams dipercaya oleh Charles L. Ickles untuk membuat *mural photo* yang akan dipasang di departemen interior.

Merasa targetnya belum tercapai, *Sierra Club* tetap berusaha dengan mensubsidi Ansel Adams untuk menerbitkan buku edisi terbatas *Sierra Nevada: The John Muir Trail*. Buku tersebut kemudian dikirimkan ke berbagai pihak dan sampai ke Presiden Franklin D. Roosevelt. Ide untuk menetapkan kawasan Kings River Sierra sebagai taman nasional mendapat respons positif dari Presiden Roosevelt dan Ickles. Dengan perjuangan keras dari Roosevelt dan Ickles, ide tersebut akhirnya disetujui oleh kongres Amerika pada tahun 1940. Kesuksesan ini merupakan hasil patronase *Sierra Club* kepada Adams. Dukungan tersebut dilakukan karena karya-karya Adams sejalan dengan misi klub tersebut. Sejak keberhasilan itu, Ansel Adams menjelma menjadi sosok yang dihormati publik Amerika, seperti yang dinyatakan oleh Peter Barr (2000: www.hctc.comment.edu) bahwa: “*After playing a central role in establishing Kings Canyon National Park, Adams became widely regarded as the principal photographer of, and unofficial spokesman for, the National Park system*”.

Momentum itu menjadikan Adams sebagai fotografer yang memiliki kekuatan baru. Kematian patron seninya, Albert Bender, pada tahun 1940 sama sekali tidak mempengaruhi popularitas diri dan karyanya. Kiprah Adams dalam mengusung tema keindahan alam Amerika telah membawanya pada aktivitas di luar wilayah fotografi. Dengan tema fotografinya Adams masuk ke dalam lingkungan politik dengan membawa misi pelestarian lingkungan. Berbekal karya dan dukungan organisasinya, Adams berhasil

melakukan "kontak politik" dengan pihak-pihak pengambil keputusan. Hal tersebut turut meningkatkan popularitas dan reputasi Adams di bidang fotografi dan pelestarian alam. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya aktivitas Adams yang berkaitan dengan negara dan pelestarian alam.

Pada tahun 1965, Adams diundang oleh Presiden Lyndon B. Johnson untuk membicarakan isu-isu lingkungan. Hasilnya, terbitlah buku *A More Beautiful America* yang dikerjakan oleh Adams dan Nancy Newhall. Poin penting dari penerbitan buku tersebut ialah terjadinya proses distribusi karya-karya Adams yang disertai tulisan-tulisan Presiden Johnson. Ini berarti karya-karya yang dihasilkan Adams sudah menjadi bagian dari misi negara yang berkaitan dengan lingkungan. Mulai saat itu Adams tak hanya didukung oleh klubnya, tetapi juga didukung oleh negaranya. Dalam konteks ini karya Adams memiliki nilai simbolik yang berhubungan penting dengan aspek-aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya Amerika. Capaian Adams ini sesuai dengan teori tentang hubungan seni dan negara yang dikemukakan oleh Becker, yaitu negara seringkali menggunakan karya seni sebagai simbolisasi atas sesuatu. Dengan demikian, seniman yang karyanya sejalan dengan kepentingan negara akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar daripada seniman-seniman lain.

Ashley Siple (2002) dalam situs www.mocp.org mengungkapkan bahwa:

"Ansel Adams's documentation of the western landscape has taken on iconic significance as one of the defining purist visions of both the American West and of the photographic medium. Images such as this one, taken within the National Park System, have frequently been used to promote tourism and preservation of the landscapes they portray. El Capitan is a subject Adams

photographed repeatedly, using the mountain's towering presence to signify the sublime and unfathomable vastness of nature. Compositionally, Adams tends to frame these monuments of nature so that their iconic character is evoked, and to this aim, he avoids including the tourists and signs of habitation that surround the sites"

Foto-foto Adams memiliki nilai yang menguntungkan pemerintah Amerika, yaitu nilai ikonik tentang keindahan alam Amerika dan nilai ekonomi karena foto-foto Adams difungsikan sebagai media promosi objek pariwisata taman nasional yang ada di Amerika. Sejak tahun 1940 pengunjung taman nasional di Amerika mengalami peningkatan jumlah yang mencapai angka di atas satu juta pengunjung setiap tahun. Jumlah itu terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya (Greene, 1987: 752).

Karena dinilai menguntungkan pemerintah, tidaklah mengherankan jika Adams memperoleh kesempatan untuk berpameran di berbagai galeri dan museum seni yang bergengsi di Amerika serta mendapat kesempatan untuk bertemu langsung dengan beberapa presiden Amerika seperti Roosevelt, Johnson, Carter, dan Ronald Reagan. Padatnya aktivitas pameran tunggal yang dilakukan Adams tentu juga memperkuat posisinya sebagai fotografer dan seniman fotografi, mengingat hampir seluruh tempat pamerannya ialah tempat-tempat yang memiliki reputasi yang baik, seperti MOMA (Museum of Modern Art) dan de Young Museum.

Kapasitas Kesenimanan Ansel Adams

Kemampuan Ansel Adams untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai artistik tertentu merupakan hasil kerja kerasnya selama bertahun-tahun. Sebagai fotografer

yang menemukan metode *zone system*, yaitu kerangka produksi untuk menghasilkan foto hitam-putih yang sempurna secara teknis, Adams juga berperan dalam memajukan pendidikan fotografi. Ia merupakan salah satu pendiri Jurusan Fotografi di California School of Fine Art pada tahun 1946 (Wrigley, 1992:8). Sumbangan lain yang dipersembahkan Adams kepada dunia fotografi ialah buku-buku fotografi yang diterbitkannya. Selain itu, Adams memberikan kontribusinya pada dunia industri fotografi ketika ia ditunjuk sebagai "*special consultant*" di perusahaan Polaroid pada tahun 1949 (Kao, 1999:17).

Dalam perspektif Becker, Ansel Adams dapat dikategorikan sebagai *integrated professional artists*. Dikatakan demikian karena karya-karyanya diciptakan di atas pondasi teknik yang kuat; tema karya-karyanya dilatarbelakangi visi dan misi yang mampu menarik berbagai kalangan serta didukung oleh kecakapan sosial seorang seniman sehingga Adams mampu membawa diri untuk berinteraksi dengan pihak-pihak di luar dunia fotografi (www.pbs.org). Kecakapan sosial yang dimiliki Adams tergambar jelas ketika ia bergabung ke dalam *Wilderness Society* di tahun 1971; berkolaborasi dengan Dorothea Lange dan menyelenggarakan *workshop* fotografi di Yosemite.

Karya-karya Adams tidak hanya menonjol dalam ranah fotografi sebagai bentuk seni, tetapi juga menonjol dalam kekuatan sosialnya. Karya-karya Adams yang bertemakan alam menjadi demikian kuat karena dikaitkan dengan isu pelestarian lingkungan yang juga bertalian dengan kepentingan ekonomi, budaya, dan politik negara Amerika.

SIMPULAN

Elemen visual yang menonjol dalam karya-karya Ansel Adams ialah unsur cahaya yang bersumber dari alam. Elemen Cahaya tersebut berpengaruh pada elemen visual lain, yaitu bayangan, tekstur, bentuk, dan dimensi objek-objek bidikannya. Pemilihan sumber cahaya yang datang dari arah samping objek dimanfaatkan Adams untuk memperkuat karakter alam yang ia potret. Untuk memaksimalkan ruang ketajaman dalam fotonya, Adams memilih menggunakan bukaan diafragma sekecil mungkin. Melalui titik pandang tertentu Adams berusaha menemukan komposisi terbaik untuk mengeksplorasi keindahan alam.

Naungan dari organisasi yang sejalan dengan karya-karya Adams serta patron seni yang berasal dari orang tertentu merupakan titik awal dalam perjalanan karier Adams sebagai fotografer. Hal itu ditandai oleh mediasi yang dilakukan *Sierra Club* yang kemudian dilanjutkan dengan pendistribusian karya Adams oleh Albert Bender. Dua dukungan yang didapat Adams memiliki fungsi yang berbeda dan saling mendukung. Albert Bender berperan dalam memperkenalkan Adams kepada tokoh-tokoh fotografi dan menyediakan ruang pameran; sedangkan *Sierra Club* berjasa dalam menghubungkan Adams ke wilayah birokrasi. Hubungan Ansel Adams dan *Sierra Club* bersifat saling menguntungkan. Kepopuleran Adams tak lepas dari peran *Sierra Club*, sementara *Sierra Club* belum tentu dapat merealisasikan misinya tanpa sentuhan artistik dari Adams.

Karya Adams, dalam konteks kenegaraan telah menjadi simbol kekayaan, keindahan, dan kebesaran Amerika. Pemberian nilai-nilai yang menguntungkan pemerintah

pada karya Adams merupakan faktor penting dalam menopang kecemerlangan kariernya.

Karya-karya Adams yang selaras dengan kebijakan negara merupakan kekuatan sangat signifikan baginya dan menguntungkan *Sierra Club*. Dengan itu ia memiliki jalur-jalur distribusi yang semakin luas dan memungkinkannya untuk menebar pengaruh di tataran pemerintahan.

Setelah memiliki kekuatan dan posisi yang mantap, nama tenar Adams ditumpangi oleh berbagai pihak untuk kepentingan finansial. Contohnya ialah ketika Adams dipercaya produsen film Kodak untuk mengiklankan produknya (www.pbs.org). Kemampuan teknis fotografi yang dimiliki Adams, konsep karyanya, dan kemampuan sosialisasinya telah mengantarkan Adams sebagai seniman yang layak menyandang predikat *integrated professional artists*. Dari sisi teknis fotografi, Adams dengan *zone system*-nya mampu menunjukkan kepada khalayak bahwa fotografi memiliki daya tarik visual yang luar biasa. Ke"biasa"an tema fotonya ternyata mampu menggugah banyak pihak terutama pihak-pihak yang berpengaruh di tataran eksekutif. Kemampuannya dalam bersosialisasi baik secara langsung maupun melalui kontak-kontak simbolis membuatnya sangat dikenal oleh publik. Kesuksesan Adams sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya Amerika Serikat pada saat itu.

Kasus ini dapat dilihat dari dua sisi. Di satu sisi menunjukkan bahwa sesungguhnya seniman membutuhkan dukungan dari struktur sosial yang melingkupinya. Tema yang dianggap "biasa", tidak istimewa, atau hanya dipandang sebagai foto "pohon dan batu karang" dapat menjadi luar biasa ketika ada

intervensi dari kekuatan sosial yang lebih tinggi. Di sisi lain, pengabdian sentuhan artistik dan bakat seniman dalam karyanya ternyata mampu menembus tebalnya sekat-sekat birokrasi suatu sistem sosial.

Tidak diragukan lagi bahwa Ansel Adams terkenal di Amerika karena balas jasa pemerintah atas sumbangan nyata Adams bagi negaranya. Namun, kesimpulan itu masih memancing pertanyaan lain yang menantang penulis untuk mencari jawabannya yaitu, mengapa Ansel Adams juga sangat terkenal di Indonesia?

KEPUSTAKAAN

- Barr, Peter. 2000. (15 April 2007). *Ansel Adams: America's Saint George of Coservation*. <http://www.hctc.comment.edu/artmuseum/anseladams/barressay.html>.
- Becker, Howard Saul. 1982. *Art Worlds*. California: University of California Press.
- Bieger-Thielemann, Mariane. 2005. *20th Century Photography: Museum Ludwig Cologne*. Köln: Taschen GmbH.
- Garret, John. 1995. *The Art of Black and White Photography*. London: Reed Consumer Books Ltd.
- Greene, Linda Wedel. 1987. *Historic Resource Study, YOSEMITE: THE PARK AND ITS RESOURCES, A History of the Discovery, Management, and Physical Development of Yosemite National Park, California, U.S.* Washington DC: Department of the Interior/National Park Service.

- Kao, Deborah Martin, Deborah Klochko & Barbara Hitchcock. 1999. "Edwin Land's Polaroid: 'A New Eye'" *Innovation/ Imagination: 50 Years of Polaroid Photography*. New York: Harry N. Abraham Incorporated.
- Markowski, Gene. 1984. *The Art of Photography: Image and Illusion*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- National Park Service. (15 April 2007). *History and Culture*. <http://www.nps.gov/yose/historyculture/index.htm>.
- _____. (15 April). *The National Park System: Caring for the American Legacy*, . <http://www.nps.gov/yose/historyculture/index.htm>.
- Rambey, Arbain. (21 Juli 2003). "Ansel Adams: Mengangkat Fotografi ke Jenjang Tertinggi". *Kompas*, <http://www.kompas.com>.
- Schaefer, John Paul. 1992. *An Ansel Adams Guide: Basic Technique of Photography*. Boston: Little, Brown and Company.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Turnage, Robert. 1980. (17 April 2007). *Ansel Adams: The Role of the Artist in the Environmental Movement*. http://www.205.178.161.74/content/ansel_info/conservation.html.
- Wrigley, Richard. 1992. *Ansel Adams: Image of the American West*. London: Bison Books Ltd.
- www.pbs.org. "Ansel Adams: A Documentary Film", <http://www.pbs.org/wgbh/amex/ansel/timeline/index.html>
- Zolberg, Vera L. 1990. *Constructing A Sociology of the Arts*. New York: Cambridge University Press.